

HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU EKONOMI SMA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KOTA PEKANBARU

Gani Haryana dan Gimin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

Email : gani.haryana@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Ekonomi SMA dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan (2) mengidentifikasi kebutuhan guru Ekonomi SMA untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Ekonomi SMA Negeri di Pekanbaru, baik yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Sampel penelitian diambil sebanyak 14 responden yaitu mewakili setiap SMA Negeri di Pekanbaru, dimana setiap SMA diambil sampel satu guru Ekonomi. Rancangan penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Seluruh responden memiliki komitmen untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan sungguh-sungguh, (2) seluruh responden pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, (3) sebagian responden masih merasakan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, (4) kesulitan terbesar yang dihadapi responden adalah penerapan penilaian otentik yang harus dilakukan, (5) penyiapan media pembelajaran dalam rangka menghadirkan fakta dalam penerapan pendekatan saintifik masih dikeluhkan oleh sebagian besar responden

Kata kunci : Hambatan, implementasi, kurikulum 2013

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perubahan atau inovasi kurikulum merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan (Kurniasih dan Sani, 2014). Oleh sebab itu, perubahan atau inovasi kurikulum merupakan sesuatu yang pasti dan kebutuhan yang terus berkembang (Poerwati dan Amri, 2013).

Berbagai upaya inovasi kurikulum telah banyak dilakukan di Indonesia, terutama untuk menata kembali keseluruhan struktur dan prosedur pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan menengah agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Arifin, 2012). Upaya-upaya itu, salah satunya adalah lahirnya Kurikulum 2013, di mana Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya (Kurniasih dan Sani, 2014). Dengan hadirnya Kurikulum 2013, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat, meskipun masih banyak yang harus diperbaiki, terutama yang menjadi permasalahan adalah persoalan implementasi (Amri, 2013).

Tidak sedikit hambatan yang terjadi setiap hal melakukan upaya inovasi kurikulum, terutama pada area implementasi, hal ini disebabkan tidak mudah dalam mempraktikkan kurikulum (Maiduddin, 1994). Oleh sebab itu, implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting (Arifin, 2012).

Keberhasilan implementasi kurikulum banyak ditentukan oleh guru, kepala sekolah, penilik maupun administrator atasan (Mainuddin, 1994). Namun di antara banyak pihak tersebut, guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi

kurikulum (Rosman, 2011). Hal ini bisa difahami sebab guru menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum (Adiwikarta, 1994).

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi tanggal 15 Juli 2013, dan Kurikulum 2013 ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah tertentu saja (Kurniasih dan Sani, 2014). Kurikulum 2013 baru dilaksanakan oleh semua sekolah tahun 2014 sehingga implementasi kurikulum ini terutama pada tahap awal implementasinya kemungkinan besar guru masih menghadapi berbagai kendala. Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun rancangan kurikulum, keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum (Rosman, 2011).

Menurut Rosman (2011) kemampuan guru dalam implementasi kurikulum mencakup: a) Pemahaman esensi dari tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, b) Pemahaman untuk menjabarkan tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik, c) Kemampuan untuk menterjemahkan tujuan khusus ke dalam kegiatan pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam melaksanakan ketiga hal tersebut akan berpotensi menjadi kendala keberhasilan implementasi kurikulum.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014), permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 antara lain: a) Guru banyak salah, beranggapan bahwa dengan Kurikulum 2013 tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru, b) Banyak guru yang belum siap secara mental menerapkan Kurikulum 2013, c) Kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendekatan saintifik yang diamanahkan dalam Kurikulum 2013, c) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP yang mencakup pelaksanaan Kurikulum 2013, d) Guru tidak banyak menguasai penilaian otentik yang dipakai dalam evaluasi Kurikulum 2013, d) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 yang masih tahap awal pelaksanaan ini akan berpotensi timbulnya kendala-kendala yang dihadapi guru, termasuk guru Ekonomi SMA di Pekanbaru. Oleh sebab itu dengan memperhatikan uraian di atas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apa kendala yang dihadapi guru Ekonomi SMA dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan 2) Apa yang dibutuhkan guru Ekonomi SMA untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sedangkan tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Ekonomi SMA dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan 2) Mengidentifikasi kebutuhan guru Ekonomi SMA untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Implementasi Kurikulum

Fullan dan Pomfret (Arifin, 2012) menjelaskan bahwa “... *implementation refers to the actual use of an innovation on what an innovation consists of in practice*”. Sementara Tornatzky dan Johnson (Arifin, 2012) membuat batasan tentang implementasi sebagai “... *translation of any tool, technique, process or method of doing from knowledge to practice*”. Dengan demikian, tindakan melaksanakan apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum, merupakan awal dari suatu kegiatan

implementasi. Implementasi kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah kegiatan manivestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran (Rusman, 2011).

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan pengujian kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum (Rusman, 2011).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Menurut Hasan (Rusman, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan keterampilan mengarahkan. Sedang menurut Mars (Rusman, 2011), terdapat 5 (lima) elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua dan dukungan dari dalam diri guru sebagai unsur utama.

Kendala-kendala Yang dihadapi Guru Dalam Implementasi Kurikulum

Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum terutama berkenaan dengan: a) Masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala makro maupun mikro sehingga implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan, b) Perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan, c) Pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan, d) Evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan (Rusman, 2011).

Untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut: a) Dalam mendiagnosis kebutuhan seyogyanya masyarakat baik dewan sekolah maupun komite sekolah dilibatkan sejak awal, 2) Dalam implementasi kurikulum, guru mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi pelajaran, 3) Struktur materi diorganisasikan mulai dari perencanaan pengajaran dalam bentuk jam pelajaran sampai dengan evaluasi menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan (Rusman, 2011).

Khusus dalam implementasi Kurikulum 2013, Kurniasih dan Sani (2014) mengidentifikasi beberapa kendala sebagai berikut: a) Guru banyak salah kaprah beranggapan bahwa dengan Kurikulum 2013 tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru, b) Banyak guru yang belum siap secara mental menerapkan Kurikulum 2013, c) Kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendekatan saintifik yang diamanahkan dalam keurikulum 2013, d) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP yang mencakup pelaksanaan Kurikulum 2013, d) Guru tidak banyak menguasai penilaian otentik yang dipakai dalam evaluasi Kurikulum 2013, dan e) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Ekonomi SMA Negeri di Pekanbaru, baik yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 tahun 2014. Sampel penelitian diambil sebanyak 14

responden yaitu mewakili setiap SMA Negeri di Pekanbaru, dimana setiap SMA diambil sampel satu guru Ekonomi.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Di mana penelitian ini merupakan penelitian evaluatif pelaksanaan Kurikulum 2013 dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta mendeskripsikan kebutuhan guru yang diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa hambatan-hambatan yang dihadapi guru Ekonomi SMA dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta kebutuhan guru yang diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Data primer yang diperlukan tersebut bersumber dan diperoleh secara langsung dari responden yaitu guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara (dengan tatap muka atau melalui telepon) digunakan untuk mengumpulkan data tentang hambatan-hambatan yang dihadapi guru Ekonomi SMA dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta kebutuhan guru yang diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Teknik observasi digunakan untuk mengobservasi secara langsung ketika guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelasnya. Teknik observasi tidak dilakukan terhadap seluruh responden, melainkan hanya dilakukan terhadap 2 guru. Dua guru atau responden tersebut, adalah guru dari SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan satu guru mewakili SMA yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2014.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data diperlukan teknik deskriptif kuantitatif. Deskripsi didasarkan atas frekuensi responden dari hasil wawancara aspek tertentu dan verifikasi hasil pengamatan atau observasi dari pelaksanaan pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Komitmen Guru dan Kesiapan Mental Guru

Dari 14 responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan berkomitmen untuk melaksanakan kurikulum 2013, artinya semua responden memiliki keteguhan hati untuk melaksanakan kurikulum 2013. Akan tetapi secara mental, 5 responden (38 %responden) menyatakan bahwa secara mental belum memiliki kepercayaan diri dan kesiapan (belum begitu yakin) mampu melakukan kurikulum dengan baik. Seluruh responden yang menyatakan belum siap ini adalah guru yang baru mulai melakukan kurikulum 2013.

Pemahaman Pendekatan Pembelajaran (Pendekatan Saintifik)

Seluruh responden menyatakan pernah mempelajari pendekatan saintifik, baik melalui penataran atau pelatihan. Akan tetapi 6 responden (43% responden) menyatakan belum begitu faham tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada dua guru yang sedang mengajar, menunjukkan pelaksanaan langkah pendekatan saintifik masih ada yang terlontat atau terlaksana tapi kurang tegas dan jelas dari keseluruhan langkah-langkah pendekatan saintifik.

Sebagian besar guru (57%) responden menyatakan masih kaku melakukan langkah-langkah saintifik. Di samping itu sebagian besar responden (64%) menyatakan masih kualahan dalam memfasilitasi atau mengkondisikan dalam melakukan langkah ke dua yaitu "menanya". Pada langkah ini sebagian besar responden menghadapi situasi dimana tidak muncul pertanyaan dari siswa.

Pada pembahasan pokok bahasan tertentu, dalam melakukan langkah pertama yaitu "pengamatan", sebagian besar responden (64% responden) menyatakan kesulitan untuk menghadirkan fakta yang akan diamati siswa, terutama pada pokok-pokok bahasan yang belum diketahui siswa, contohnya tentang pendapatan nasional, multiplier, pendapatan nasional keseimbangan, pasar persaingan sempurna.

Pemahaman Model Pembelajaran (Model *Discovery Learning*, Model *Problem Based Learning*, dan Model *Project Based Learning*)

Sebagian besar responden (57%) menyatakan bahwa belum begitu faham membedakan metode, model dan pendekatan pembelajaran. Karena belum bisa membedakan secara jelas maka sebagian besar responden belum faham tentang penerapan ketiga model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013. Akan tetapi mereka sebenarnya sudah menerapkan model pembelajaran tersebut.

Walaupun responden belum bisa mengidentifikasi model-model pembelajaran tersebut, akan tetapi seluruh responden telah menerapkan model kooperatif, dengan pembelajaran berkelompok.

Pemahaman Evaluasi Pembelajaran (Evaluasi Otentik)

Evaluasi atau penilaian otentik menghendaki penilaian secara menyeluruh, artinya seluruh aspek kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan) harus dilakukan. Seluruh responden merasakan cukup berat untuk melakukan penilaian otentik tersebut. Seluruh responden mengeluhkan tentang waktu dan tenaga yang harus dikerahkan karena instrumen penilaiannya belum tersedia.

Seluruh responden yang baru mulai melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun 2014 (88% responden) menyatakan kewalahan dalam melakukan penilaian otentik tersebut. Mereka menyatakan belum begitu faham dalam menyusun instrumen penilaian dan pelaksanaan penilaiannya. Mereka menyatakan kewalahan karena belum terbiasa dan belum memiliki instrumen penilaian yang akan dipakai.

Responden yang sudah melaksanakan kurikulum mulai tahun 2013 sudah agak terbiasa melakukan penilaian otentik dengan demikian tidak terlalu kewalahan, sekalipun masih mengeluh terutama dalam mengolah data hasil penilaian yang dikumpulkan hampir setiap hari.

Media pembelajaran yang digunakan

Pelaksanaan kurikulum 2013 menghendaki langkah pertama pendekatan saintifik yaitu "pengamatan". Kegiatan pengamatan dalam dalam rangka menghadirkan fakta yang diamati oleh siswa tentu sangat memerlukan kehadiran media untuk mempermudah pelaksanaan langkah kegiatan tersebut. Seluruh responden yang melaksanakan kurikulum 2013 mulai tahun 2014 mengalami kendala dalam menemukan media yang cocok untuk setiap pokok bahasan yang sedang dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Seluruh responden memiliki komitmen untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan sungguh-sungguh.
2. Seluruh responden pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.
3. Sebagian responden masih merasakan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013.
4. Kesulitan terbesar yang dihadapi responden adalah tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dan penerapan penilaian otentik yang harus dilakukan
5. Penyiapan media pembelajaran dalam rangka menghadirkan fakta dalam penerapan pendekatan saintifik masih dikeluhkan oleh sebagian besar responden

Saran

Berdasarkan simpulan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Para guru Ekonomi SMA di Pekanbaru masih perlu pelatihan secara khusus tentang penerapan pendekatan saintifik di setiap pokok bahasan dan penilaian otentiknya.
2. Para guru ekonomi SMA di Pekanbaru masih perlu mengintensifkan agenda MGMP guna saling berbagi media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di setiap pokok bahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arifin, Zainal, 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Adiwikarta, Sudardja. Kurikulum yang Berorientasi Pada Kekinian, Kedisinian dan Kemasadepanan. Dalam Kurikulum Untuk Abad ke 21: *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II*. 1994. Jakarta: Grasindo.
- Caska, dkk, 2014. *Laporan Hasil Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Riau*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurianasih, Imas dan Sani, Berlin, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mainuddin, Yurmaini, Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum yang menjamin Tercapainya Lulusan yang Kreatif. Dalam Kurikulum Untuk Abad ke 21: *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II*. 1994. Jakarta: Grasindo
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.